

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pengajaran bahasa Indonesia di SMP (Sekolah Menengah Pertama) siswa mampu menikmati, memahami dan memanfaatkan karya sastra dengan tujuan mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut erat kaitannya satu sama lain. Keterampilan berbahasa diperoleh dengan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu belajar membaca dan barulah belajar menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Keterampilan menulis menurut Rosidi (2009:2-3) merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Sanjari (2014:83) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Leo, 2010:2) . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami

oleh pembaca dan seorang penulis harus memerhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Multafifin (2015:3) mengemukakan bahwa menulis pantun merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan yang terdiri atas sampiran dan isi dengan menggunakan pedoman syarat-syarat pantun yang telah ditentukan. Kemahiran menulis pantun sangatlah ditentukan dalam memilih pilihan kata-kata yang berkesinambungan antara sampiran dan isi pantun. Selain itu untuk menulis se bait pantun juga harus sesuai dengan jenis pantun yang akan dibuat, apabila dalam menulis pantun tidak sesuai antara jenis pantun dengan isinya maka pantun tersebut tidak benar. Kemahiran siswa dalam menulis pantun perlu dilatih serta dapat ditingkatkan melalui praktik menulis dan membaca.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk jenjang SMP atau MTs pada kelas VII KD 4.14 Kurikulum 2013 Revisi, siswa harus mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun sesuai dengan indikator yang harus dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis pantun sesuai dengan syarat pantun siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam belum sesuai dengan indikator yang harus dicapai.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Noveria Hutabalian pada tanggal 20 Maret, yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil menulis pantun siswa masih rendah. Hal ini diketahui dari 32 siswa ternyata siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 19 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 13 siswa. Rata-rata siswa belum mencapai KKM. Dari hasil menulis pantun menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi tentang syarat-syarat menulis pantun. Siswa menulis

pantun dengan jumlah suku kata setiap baris kurang dari 8 dan bahkan ada yang lebih dari 12 suku kata setiap baris. Dalam menulis pantun, siswa belum dapat menulis pantun dengan sajak a-b-a-b. Selain itu siswa belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis pantun serta cenderung menulis kembali pantun yang sudah ada di dalam buku, siswa tidak menulis pantun dengan ide atau gagasannya sendiri.

Selain itu, guru bahasa Indonesia memberikan informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menulis pantun. Kesulitan tersebut di antaranya karena siswa belum memahami materi pantun sehingga belum dapat menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun, siswa belum dapat menuangkan ide/gagasan dalam menulis pantun, siswa masih ragu dalam menulis pantun karena takut salah dan siswa merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurangnya kepelatihan dalam menulis pantun sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang variatif, dan tidak adanya media untuk mempermudah atau menunjang proses pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun kelas Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Kondisi demikian dapat dilihat dari hasil nilai tes, wawancara, dan hasil observasi pembelajaran menulis pantun belum maksimal.

Sehubungan dengan itu, dalam jurnal penelitian Kara dkk (2014) dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Siswa Menulis Pantun Melalui Teknik Balas Pantun Di Kelas IV SDN Pipikoro ” menyebutkan bahwa hasil observasi kegiatan

guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,67% berada dalam kategori kurang, pada siklus II nilai yang diperoleh guru rata-rata 96,67% berada dalam kategori sangat baik. Untuk hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76%, berada dalam kategori cukup, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 98%, berada dalam kategori sangat baik. Keterampilan siswa menulis pantun pada siklus I nilai rata-rata daya serap klasikal 74,29% serta ketuntasan belajar klasikal 78,57%. Pada siklus II nilai rata-rata daya serap klasikal 95% serta ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penerapan teknik balas pantun dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis pantun siswa

Dari paparan di atas, dalam pembelajaran dibutuhkan suatu upaya yang mampu mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Dalam meningkatkan latihan menulis pada siswa khususnya menulis pantun, perlu adanya suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun. Peneliti mencoba satu model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan latihan menulis pantun menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Dalam penelitian Laily (2010) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Melalui Strategi 3M Siswa Kelas Ix-A Mts. Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang"

menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut membantu siswa dalam menuangkan ide/gagasan dan kosakata sehingga mampu menulis cerpen dengan baik dengan menggunakan strategi 3M yaitu, meniru, mengolah dan mengembangkan

Pada pembelajaran menulis pantun ada banyak model pembelajaran yang digunakan, salah satunya model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin atau percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ini ada relevansinya dengan kehidupan siswa yang akan mempermudah siswa. Menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran menulis pantun dan dengan adanya evaluasi serta penguatan dalam model pembelajaran ini maka dapat menyakinkan siswa terhadap pembelajaran menulis pantun. Dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) siswa akan lebih percaya diri, dapat memahami syarat-syarat menulis pantun dan memudahkan dalam menulis pantun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Efektifitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun
3. Kurangnya Pelatihan menulis pantun bagi siswa
4. Model pembelajaran yang tidak bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah-masalah yang dikemukakan tentang menulis, maka dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Keefektifan Model ARIAS Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 sebelum menggunakan model ARIAS?
2. Bagaimana kemampuan menulis pantun Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model ARIAS?

3. Apakah model ARIAS lebih efektif digunakan dalam menulis pantun Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model ARIAS
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018 setelah menggunakan model ARIAS
3. Untuk Menjelaskan keefektifan model ARIAS dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, menghasilkan teori bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance*,

Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis pantun

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang seberapa efektif model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap kemampuan menulis pantun
- b) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis pantun
- c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan aspek dalam menulis pantun
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian sejenis